

**FACTORS THAT SUPPORT CAREER ASPIRATIONS WITH INTEREST  
TALENT AND ACADEMIC ACHIEVEMENTS TOWARDS GRADE 12**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG ASPIRASI KARIR DENGAN ADANYA  
MINAT BAKAT DAN PRESTASI AKADEMIK TERHADAP SISWA KELAS 12**

**Annisa Rambe<sup>1)</sup>, Novrita Rahmawati<sup>2)</sup>, Yogi Gunasetiawan<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Awal Bros, <sup>2,3)</sup> Universitas Awal Bros

e-mail : [novritarahmawati21@gmail.com](mailto:novritarahmawati21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The final period of senior high school (SMA) is a crucial period for 12th grade students in determining their college majors that affect their future careers. This study aims to analyze the factors supporting career aspirations, including interests and talents, academic achievement, parental influence, peer influence, and information about majors. With a quantitative approach using a survey, the study involved 36 12th grade students at MA Masmur Pekanbaru. The results showed that interests and talents were the dominant factors influencing students' career aspirations, while parental influence and academic achievement contributed significantly but less. Information about majors had a significant influence in helping students make decisions, while peer influence was found to be statistically less significant. This study recommends the importance of multidimensional support, especially through interest and talent-based counseling, to help students make more mature career decisions.*

**Keywords :** Career Aspirations, Interests and Talents, Academic Achievements

**ABSTRAK**

Masa akhir sekolah menengah atas (SMA) adalah periode krusial bagi siswa kelas 12 dalam menentukan jurusan kuliah yang memengaruhi masa depan karier mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung aspirasi karir, termasuk minat bakat, prestasi akademik, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan informasi tentang jurusan. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survei, penelitian melibatkan 36 siswa kelas 12 di MA Masmur Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat bakat menjadi faktor dominan yang memengaruhi aspirasi karir siswa, sementara pengaruh orang tua dan prestasi akademik memberikan kontribusi yang signifikan namun lebih kecil. Informasi tentang jurusan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu siswa membuat keputusan, sedangkan pengaruh teman sebaya ditemukan kurang signifikan secara statistik. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan multidimensional, terutama melalui konseling berbasis minat dan bakat, untuk membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih matang.

**Kata Kunci :** Aspirasi Karir, Minat dan Bakat, Prestasi Akademik

**PENDAHULUAN**

Masa akhir sekolah menengah atas (SMA) adalah periode krusial bagi siswa kelas 12. Di tahap ini, mereka dihadapkan pada salah satu keputusan paling penting dalam hidup,

yaitu pemilihan jurusan kuliah. Keputusan ini tidak hanya akan menentukan arah studi mereka di perguruan tinggi, tetapi juga akan berimplikasi luas pada karier, kehidupan sosial, dan personal mereka di masa depan

Siswa SMA adalah siswa yang berada pada masa usia remaja. Masa remaja merupakan masa dimana pengambilan keputusan meningkat. Pengambilan keputusan memegang peran penting dalam masa remaja karena akan mempengaruhi kehidupan remaja tersebut. Remaja sering memandang pengambilan keputusan disertai kebingungan, ketidakpastian dan stress. Berpikir kritis dapat membantu seseorang remaja dalam pengambilan keputusan, yaitu menggali makna suatu masalah secara lebih mendalam, berpikiran terbuka terhadap pendekatan dan pandangan yang berbeda-beda dan menetapkan untuk diri sendiri hal-hal yang akan diyakini atau dilakukan.

Setiap saat seorang remaja, dalam proses pengambilan keputusannya atau "Decision Making" akan berpengaruh terhadap hidupnya kelak maupun hidup orang lain. "Decision Making" dilakukan mulai hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, memilih model pakaian, atau memilih menu makanan.

Misalnya seorang siswa yang berminat untuk masuk jurusan Manajemen akan tetapi orang tua menilai jurusan Kedokteran lebih bagus, di sinilah masalah yang sering dihadapi remaja, bagaimana keputusan yang paling baik untuk diambil. Bagi siswa SMA kelas 12, penjurusan merupakan hal yang harus mereka alami ketika akan lulus sekolah. Inilah tahap yang sangat strategis karena memilih jurusan berarti menentukan masa depan.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya melainkan dipengaruhi oleh

pendapat orang tua, teman atau figur-figur yang diidolakan.

Pada penelitian skripsi oleh Aries Kusuma Dewi dari Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian tahun 2009 ini berjudul "Faktor-Faktor yang Melatarbelakngi Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kognitif, afektif, lingkungan sosial, dan perguruan tinggi mempengaruhi pengambilan keputusan memilih program belajar di perguruan tinggi. Faktor kognitif memiliki persentase pengaruh sebesar 23.87%, faktor afektif sebesar 26.59%, faktor lingkungan sosial sebesar 25.04%, dan faktor perguruan tinggi sebesar 24.38%, sehingga totalnya adalah sebesar 99.9%. Berdasarkan hasil penelitian yang disarankan: 1) alumni SMA yang akan memilih program studi hendak mengenali dirinya sehingga program belajar yang dipilih sesuai, serta mencari informasi tentang perguruan tinggi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dan memeriksa info yang didapat. 2) bagi penyelenggara perguruan tinggi bermaksud memanfaatkan hasil penelitian dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sarana maupun pra sarana sehingga dapat menarik alumni SMA untuk memilih berkuliah disana, 3) bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama diharapkan mengembangkan desain penelitian dengan menambah variabel penelitian.

Pada dasarnya kemampuan remaja dalam mengambil keputusan memiliki risiko yang sama dengan orang dewasa karena

mempunyai dampak yang penting sesuai dengan konsekuensinya. Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan yang akan dipilih, arah yang akan dipilih, apakah akan melanjutkan belajar ke perguruan tinggi dan hal-hal lain. Remaja muda cenderung menciptakan pilihan-pilihan, memahami situasi dari berbagai sudut pandang. Memikirkan konsekuensi dari suatu pandangan.

Aspirasi karir merupakan cita-cita dan harapan individu terhadap tujuan karir yang ingin dicapai, yang dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti motivasi, rencana aktual, dan strategi yang diadopsi oleh individu. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, informasi tentang jurusan, dan pengaruh lingkungan sosial juga memiliki dampak yang signifikan. Penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang beragam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Aries Kusuma Dewi (2009) dari Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa faktor kognitif, afektif, lingkungan sosial, dan perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemilihan program studi. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh kognitif mencakup 23,87%, faktor afektif sebesar 26,59%, lingkungan sosial sebesar 25,04%, dan perguruan tinggi sebesar 24,38%, dengan total kontribusi sebesar 99,9%. Temuan ini menegaskan pentingnya pengenalan diri siswa serta pertimbangan faktor internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengaruh berbagai faktor terhadap aspirasi

karir siswa kelas 12 MA Masmur Pekanbaru. Faktor yang diteliti meliputi minat, bakat, prestasi akademik, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan informasi tentang jurusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 36 siswa sebagai responden. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu siswa membuat keputusan yang lebih terarah dan mendukung aspirasi karir mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi karir siswa kelas 12 MA Masmur Pekanbaru. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel seperti minat bakat, prestasi akademik, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan informasi tentang jurusan. Kuisisioner disebarkan kepada 36 siswa sebagai populasi penelitian, dengan teknik probability sampling menggunakan stratified random sampling untuk memastikan keberagaman sampel berdasarkan strata seperti jenis kelamin, minat akademik, atau latar belakang sosial ekonomi. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang relevan dan representatif dalam waktu yang efisien. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), yang meliputi uji validitas, reliabilitas, serta analisis hubungan antar variabel menggunakan algoritma SmartPLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuisisioner kepada responden siswa kelas 12 MA Masmur Pekanbaru sebanyak 36 siswa, di ketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase 20%, dan responden perempuan berjumlah 16 orang dengan persentase 16%. Artinya mayoritas lebih banyak responden laki-laki di bandingkan dengan perempuan. Responden yang berumur 16 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, di ikuti dengan usia 17 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, kemudian dengan usia 18 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 12%, dan yang terakhir usia 19 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun.

#### Faktor-faktor yang Mendukung Aspirasi Karir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah di kumpulkan beberapa tanggapan responden mengenai Faktor-faktor yang mendukung aspirasi karir:

Pernyataan 1 yang menyatakan bahwa “saya ingin menjadi seorang data scientist di perusahaan teknologi terkemuka” mayoritas responden menjawab netral dengan jumlah 16% atau sebanyak 16 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden netral karena saya ingin menjadi seorang data scientist di perusahaan teknologi terkemuka.

Pernyataan 2 yang menyatakan bahwa “Cita-cita saya adalah membuka usaha

sendiri” mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 13% atau sebanyak 13 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden setuju karena cita-cita saya adalah membuka usaha sendiri

Pernyataan 4 yang menyatakan bahwa “Saya sangat tertarik dengan bidang ilmu computer sejak kecil” mayoritas responden menjawab netral dengan jumlah 14% atau sebanyak 14 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden netral karena Saya sangat tertarik dengan bidang ilmu computer sejak kecil

Pernyataan 5 yang menyatakan bahwa “Saya memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah matematika” mayoritas responden menjawab netral dengan jumlah 12% atau sebanyak 12 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden netral karena Saya memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah matematika

Pernyataan 6 yang menyatakan bahwa “Saya selalu masuk 10 besar siswa berprestasi dalam kelas” mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 11% atau sebanyak 11 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden sangat setuju karena Saya selalu masuk 10 besar siswa berprestasi dalam kelas.

Pernyataan 7 yang menyatakan bahwa “Saya berambisi untuk melanjutkan studi S1 di luar negeri” mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 16% atau sebanyak 16 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden sangat setuju karena Saya berambisi untuk melanjutkan studi S1 di luar negeri.

Pernyataan 8 yang menyatakan bahwa “Saya selalu masuk 10 besar siswa berprestasi dalam kelas” mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 11% atau sebanyak 11 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden sangat setuju karena Saya selalu masuk 10 besar siswa berprestasi dalam kelas.

Pernyataan 9 yang menyatakan bahwa “Saya berambisi untuk melanjutkan studi S1 di luar negeri” mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 16% atau sebanyak 16 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden sangat setuju karena Saya berambisi untuk melanjutkan studi S1 di luar negeri.

Pernyataan 10 yang menyatakan bahwa “Saya selalu masuk 10 besar siswa berprestasi dalam kelas” mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 11% atau sebanyak 11 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden sangat setuju karena Saya selalu masuk 10 besar siswa berprestasi dalam kelas.

Pernyataan 11 yang menyatakan bahwa “Teman-teman saya kebanyakan memilih jurusan yang sama seperti saya” mayoritas responden menjawab netral dengan jumlah 14% atau sebanyak 14 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden netral karena Teman-teman saya kebanyakan memilih jurusan yang sama seperti saya.

Pernyataan 12 yang menyatakan bahwa “Saya mendapatkan beasiswa berprestasi dari sekolah” mayoritas responden menjawab netral dengan jumlah 13% atau sebanyak 13 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden netral

karena Saya mendapatkan beasiswa berprestasi dari sekolah.

Pernyataan 13 yang menyatakan bahwa “Saya sering berdiskusi dengan teman-teman tentang pemilihan jurusan kuliah” mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan jumlah masing-masing 14% atau sebanyak 14 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden sangat setuju dan setuju karena Saya sering berdiskusi dengan teman-teman tentang pemilihan jurusan kuliah.

Pernyataan 14 yang menyatakan bahwa “Saya banyak membaca tentang prospek kerja lulusan dengan jurusan yang saya inginkan” mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 21% atau sebanyak 21 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden setuju karena Saya banyak membaca tentang prospek kerja lulusan dengan jurusan yang saya inginkan

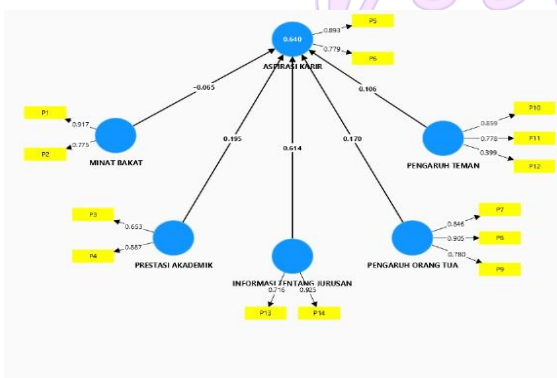
Pernyataan 15 yang menyatakan bahwa “Saya sering mengikuti webinar tentang program studi” mayoritas responden menjawab netral dengan jumlah masing-masing 14% atau sebanyak 14 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa reponden netral karena Saya sering mengikuti webinar tentang program studi.

### **Analisis Data Dengan Partial Least Square**

Data yang dianalisis adalah variable aspirasi karir (Y) dan minat bakat, prestasi akademik, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan informasi tentang jurusan (X). berikut ini adalah hasil dari analisis menggunakan smartPLS

### 1. Evaluasi Model Pengukuran Atas Outer Model (Uji Validasi dan Reliabilitas)

Grafik presentasikan adalah sebuah model struktural persamaan (structural equation modeling/SEM) yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel dalam konteks pemilihan jurusan kuliah. Variabel-variabel tersebut dihubungkan dengan garis yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan. Angka-angka pada garis menunjukkan koefisien jalur (path coefficient) yang mengindikasikan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.



Gambar 1. | Algorithm

### Convergent Validity

### Outer Loading

	Aspirasi karir	Minat bakat	Prestasi akademik	Pengaruh orang tua	Pengaruh teman sebaya	Informasi tentang jurusan
P1		0.917				
P2		0.775				
P3			0.653			
P4			0.887			
P5	0.893					
P6	0.779					
P7				0.846		
P8				0.905		
P9				0.780		
P10					0.859	
P11					0.778	
P12					0.399	
P13						0.716
P14						0.925

Tabel 1. | Outer Loading

### Ave Variance Extracted (AVE)

### Discriminant Validity

### Discriminant Validity

	Aspirasi karir	Minat bakat	Prestasi akademik	Pengaruh orang tua	Pengaruh teman sebaya	Informasi tentang jurusan
P1	0.247	0.917	0.389	0.225	0.437	0.387
P2	0.269	0.775	0.436	0.414	0.412	0.425
P3	0.318	0.233	0.653	0.183	0.085	0.193
P4	0.521	0.464	0.887	0.250	0.334	0.536
P5	0.893	0.419	0.563	0.312	0.452	0.701
P6	0.779	0.275	0.341	0.215	0.189	0.547
P7	0.253	0.251	0.217	0.846	0.088	0.073
P8	0.348	0.352	0.289	0.905	0.182	0.236
P9	0.137	0.247	0.172	0.780	0.138	0.030
P10	0.381	0.280	0.252	0.145	0.859	0.267
P11	0.250	0.535	0.298	0.100	0.778	0.279
P12	0.181	0.297	0.045	0.097	0.399	0.357
P13	0.416	0.167	0.463	0.137	0.259	0.716
P14	0.763	0.522	0.416	0.142	0.382	0.925

Tabel 3. | Crossloading

Pada P14 Memiliki *loading* 0.763 pada Aspirasi Karir dan 0.925 pada Informasi tentang Jurusan. Ini juga merupakan *cross-loading* yang sangat kuat dan bermasalah.

P1 Memiliki *loading* 0.917 pada Minat Bakat dan 0.437 pada Pengaruh Teman Sebaya. Meskipun 0.437 mungkin berada di bawah ambang batas yang lebih ketat (misalnya 0.5), ini tetap perlu diperhatikan, terutama jika peneliti menggunakan ambang batas yang lebih rendah (misalnya 0.4).

P4 Memiliki *loading* 0.887 pada Prestasi Akademik dan 0.536 pada Informasi tentang Jurusan. Ini juga indikasi *cross-loading*.

Dari data di atas menunjukkan beberapa kasus *cross-loading* yang signifikan, terutama pada P5, P14, P1 dan P4. Anda perlu mempertimbangkan solusi di atas, terutama menghapus indikator yang mengalami *cross-loading* terparah, untuk memastikan validitas model Anda. Pertimbangkan juga implikasi teoritis dari setiap keputusan yang Anda ambil.

Pada data diatas dapat kita lihat pada P5 Memiliki *loading* 0.893 pada Aspirasi Karir dan 0.701 pada Informasi tentang Jurusan. Ini merupakan *cross-loading* yang signifikan karena keduanya di atas ambang batas umum (misalnya 0.5). Artinya, P5 tidak hanya mengukur Aspirasi Karir, tetapi juga cukup kuat terkait dengan Informasi tentang Jurusan.

**Fornell-Lacker Criterium**

	Aspirasi karir	Minat bakat	Prestasi akademik	Pengaruh orangtua	Pengaruh teman sebaya	Informasi tentang jurusan
Prestasi aka demak			0.779	0.281	0.301	
Minat bakat	0.424	0.849	0.472	0.346	0.495	0.466
Prestasi aka demak			0.779	0.281	0.301	
Pengaruh orangtua				0.845		
Pengaruh teman sebaya				0.164	0.708	
informasi jurusan	0.753		0.509	0.164	0.398	0.827

**Tabel 3.** | Forn-Lecker Criterion

Model mempunyai discriminant validity yang cukup jika akar AVE untuk setiap kosntruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk lainnya. Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa akar AVE konstruk apresiasi karir korelasi dengan minat bakat (0.424) memenuhi kriteria, dan apresiasi karir korelasi informasi jurusan (0.753) tidak memenuhi kriteria,

Minat bakat korelasi dengan aspirasi karir (0.424) memenuhi kriteria, minat bakat korelasi dengan informasi tentang jurusan (0.466) juga memenuhi kriteria.

Informasi tentang Jurusan korelasi dengan aspirasi karir (0.753) tidak memenuhi kriteria, informasi tentang jurusan korelasi dengan prestasi akademik (0.509) memenuhi kriteria,

informasi tentang jurusan korelasi dengan pengaruh orang tua (0.164) memenuhi kriteria, dan informasi tentang jurusan korelasi dengan pengaruh teman sebaya (0.398) memenuhi kriteria.

Berdasarkan asumsi AVE 0.5, terlihat bahwa korelasi antara Aspirasi Karir dan Informasi tentang Jurusan (0.753) melebihi akar kuadrat AVE (0.707), sehingga *tidak memenuhi kriteria Fornell-Larcker*. Ini mengindikasikan adanya potensi masalah validitas diskriminan antara kedua konstruk tersebut.

**Reliability**

- Composite Reliability

	Composite Reability
Aspirsi karir	0.825
Minat bakat	0.837
Prestasi akademik	0.750
Pengaruh orang tua	0.882
Pengaruh teman sebaya	0.734
Informasi tentang jurusan	0.810

**Tabel 4.** | Fornell- Lacker Criterium

Konstruk dikatakan reliable jika nilai composite reliability di atas 0,70 berdasarkan tabel di atas baik untuk aspirasi karir (Y). pengaruh orang tua, prngaruh teman sebaya, prestasi akademik, informasi tentang jurusan, dan minat bakat (X) semua diatas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

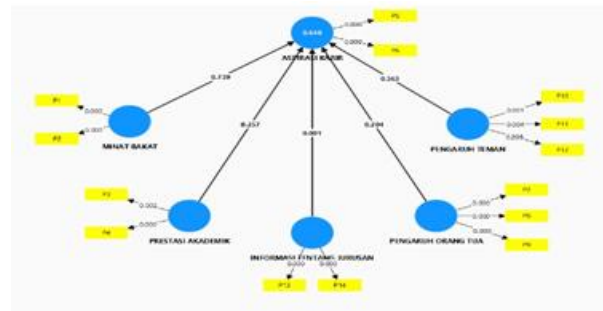
Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 berdasarkan tabel di atas baik untuk aspirasi karir (Y), Kepercayaan pengaruh orang tua, prngaruh teman sebaya, prestasi akademik, informasi tentang jurusan, dan minat bakat (X) semua di atas 0,70. Jadi dapat di simpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

**• Cronbach’s Alpha**

	Composite Reability
Aspirsi karir	0.586
Minat bakat	0.630
Prestasi akademik	0.372
Pengaruh orang tua	0.814
Pengaruh teman sebaya	0.469
Informasi tentang jurusan	0.568

**Tabel 5.** | *Composite Reliability*

Pada *Cronbach’s Alpha*, konstruk di nyatakan reliabel jika nilai *Cronbach’s Alpha* di atas 0,70. Dari variabel dalam penelitian tidak semua variabel memenuhi syarat. Berdasarkan pada tabel di atas dapat di katakan hanya variabel pengaruh orang tua yang memiliki nilai syarat diatas 0,70 yaitu 0.814, dan variable lainnya tidak memenuhi syarat karena nilainya kirang dari 0,70. Maka sebab itu variabel tersebut dapat di simpulkan bahwa hanya pengaruh orang tua konstruk *Composite Reliability* memiliki Reabilitas yang dapat di andalkan jika di lakukan pengujian.berulang-ulang dengan kondisi yang sama.



**Gambar 2.** | Table Boostroping

**Model Structural/Inner Moodel**

Hasil Model pengujian struktural attau inner model di jelaskan sebagai berikut:

**1. R-square**

Evaluasi model struktural yang pertama di lakukan dengan melihat nilai R-square pada PLS algoritma yang merupakan uji *goodness - fit model*. R-square di lakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Aspirasi karir	0,64
----------------	------

**Tabel 6.** | R-square

**2. Path Coefficients**

	Original sample (O)	Sample mean(M)	Standard deviation (STDEV)	Tstatistics (OSTDEV)	P Values
Minat bakat -> aspirasi karir	0.614	-0.057	0.196	0.333	0.739
Prestasi aka demik -> aspirasi karir	0.106	0.222	0.173	1.133	0.257
Pengaruh orang tua -> aspirasi karir	0.170	0.169	0.134	1.271	0.204
Pengaruh teman sebaya -> aspirasi karir	0.106	0.143	0.183	0.579	0.563
Informasi tentang jurusan -> aspirasi karir	0.195	0.571	0.184	3.342	0.001

**Tabel 7.** | Path Coefficients



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, pada variabel pengaruh orang tua (X) dengan Original sample (O) sebesar 0.614 menunjukkan hubungan positif yang kuat Artinya, semakin tinggi minat dan bakat seseorang, semakin tinggi pula aspirasi karirnya. dan P value 0,739 nilai P ini jauh di atas 0.05 yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Meskipun ada hubungan positif, data ini tidak memberikan bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan ini benar-benar ada dalam populasi yang lebih besar.

Prestasi akademik (X) menunjukkan hubungan positif yang lemah. Artinya, prestasi akademik yang lebih tinggi mungkin terkait dengan aspirasi karir yang sedikit lebih tinggi, tetapi pengaruhnya kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi akademik menjadi hubungan tersebut juga tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh orang tua (X) dengan Original sample (O) sebesar 0.170 menunjukkan hubungan positif yang lemah. Artinya, pengaruh orang tua yang lebih besar mungkin terkait dengan aspirasi karir yang sedikit lebih tinggi, Dan P value 0.204 nilai P ini jauh di atas 0.05 yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh teman sebaya (X) Menunjukkan hubungan positif yang lemah. Artinya, pengaruh teman sebaya yang lebih besar mungkin terkait dengan aspirasi karir yang sedikit lebih tinggi. dengan nilai P jauh di atas 0.05, yang berarti hubungan ini tidak

signifikan secara statistik. juga tidak signifikan secara statistik.

Informasi tentang jurusan (X) dengan Original sample (O) sebesar 0.195 Menunjukkan hubungan positif yang lemah. Artinya, informasi yang lebih banyak tentang jurusan mungkin terkait dengan aspirasi karir yang sedikit lebih tinggi, Dan P value 0.001 nilai P ini jauh di bawah 0.05 yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik.

Dari data ini, hanya "Informasi Tentang Jurusan" yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap aspirasi karir. Meskipun terdapat hubungan positif antara faktor-faktor lain (minat bakat, prestasi akademik, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya) dengan aspirasi karir, data Anda tidak memberikan bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut benar-benar ada dalam populasi yang lebih besar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jurusan atau minat karir. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak, seperti konselor karir, pendidik, dan pembuat kebijakan, dalam merancang program dan intervensi yang lebih efektif untuk membantu individu dalam menentukan masa depan karier mereka.

Berdasarkan hasil analisis SEM dan bootstrapping, serta analisis PLS-Algorithm, dapat disimpulkan bahwa faktor minat dan bakat merupakan faktor dominan yang

mempengaruhi pilihan jurusan atau minat karir seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat yang sesuai dengan pilihan jurusan akan memberikan motivasi dan kepuasan yang lebih tinggi dalam menjalani karier.

Selain minat dan bakat, pengaruh teman sebaya juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan. Lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan aspirasi seseorang.

Prestasi akademik dan pengaruh orang tua juga memiliki pengaruh, namun tidak sebesar minat bakat dan pengaruh teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik dan dukungan orang tua tetap menjadi pertimbangan penting, namun bukan faktor penentu utama.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa informasi tentang jurusan, berdasarkan nilai bootstrapping, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir dalam model ini.

#### Perbedaan Hasil Analisis SEM dan PLS-Algorithm

- Terdapat perbedaan hasil antara analisis SEM dan PLS-Algorithm, terutama pada variabel pengaruh teman sebaya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:
- Metode Analisis: SEM dan PLS-Algorithm memiliki asumsi dan kekuatan yang berbeda. SEM lebih cocok untuk menguji model yang kompleks dengan banyak variabel laten, sedangkan PLS-Algorithm lebih fleksibel

dan dapat digunakan untuk data yang tidak normal.

- Konteks Penelitian: Konteks penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula.
- Ukuran Sampel: Ukuran sampel yang kecil dapat mempengaruhi hasil analisis statistik.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan meliputi: konseling karir yang menitikberatkan pada identifikasi minat dan bakat, pemanfaatan tes sebagai alat bantu efektif, serta pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial dan emosional. Selain itu, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan mengakomodasi minat serta bakat siswa, termasuk melalui program ekstrakurikuler, dapat memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas. Perguruan tinggi juga disarankan untuk menyelenggarakan program orientasi yang efektif serta mengembangkan kurikulum berbasis minat yang memungkinkan mahasiswa memilih mata kuliah sesuai dengan bakat mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pilihan jurusan, seperti kepribadian, nilai-nilai, dan kondisi ekonomi keluarga, serta untuk mengembangkan model analisis yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel laten atau indikator relevan. Penelitian ini juga dapat dilakukan pada populasi yang berbeda, seperti siswa SMA, mahasiswa S1, atau pekerja, untuk menguji generalisasi

hasil penelitian dan memberikan wawasan yang lebih luas.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada MA Masmur Pekanbaru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Terima kasih juga kepada para siswa kelas 12 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner dan memberikan informasi yang sangat berharga.

Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih kepada Bapak Abdul Zaky, M.Si., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Selain itu, apresiasi khusus diberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros atas fasilitas dan dukungan administratif yang diberikan untuk mendukung penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alamsyah, D. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Andriani, Sunarto (2009). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Magelang*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Volume. 2, No. 1, Juni 2009. Diakses 26 Februari 2016.

Mudhar dan Meiningsih, Sapta. (2018). Informasi Karir dan Perubahan Minat Karir Pada Siswa SMA Negeri 19 Surabaya. *Jurnal Personifikasi*. Vol. 9 No.2

Nur Azizah, Annisa. (2020). Pengaruh Bimbingan Karir Program Proposal Hidup dalam Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 8 No. 4

Nuraqmanira, Fatma dan Erna Risnawati. (2018). Keputusan Pemilihan Karier: Studi Komparatif Pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS. *PSYMPHATIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 5 No. 2

